

📊 Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus Terendah dalam 3 Tahun: Bagaimana Sektor Konsumer Bertahan?

Published on 09 October 2025

📌 REFERENSI:

IKK September 2025 berada di level 115, turun dari 117,2 pada Agustus. Ini merupakan level terendah sejak 2022 meski masih di zona optimistis di atas 100.

Pemerintah menyiapkan stimulus tambahan pada kuartal IV 2025 yang menargetkan lebih dari 30 juta keluarga, melanjutkan paket Rp16,23 triliun (bantuan pangan dan padat karya untuk sekitar 600 ribu pekerja), termasuk diskon transportasi libur Natal dan Tahun Baru sebesar 12–14 persen untuk tiket pesawat.

1. Dampak IKK rendah ke saham consumer:

Consumer staples (makanan dan minuman pokok) cenderung lebih tahan karena permintaan inelastis. Tekanannya lebih pada tren trading-down seperti pergeseran ke kemasan kecil atau produk private label.

Sebaliknya, **consumer discretionary atau retail non-pokok (fesyen, elektronik, leisure)** lebih sensitif. IKK yang melemah bisa memicu penundaan belanja besar dan peningkatan promo yang menekan margin. Sentimen investor terhadap sektor ini masih berhati-hati dalam jangka pendek.

2. Seberapa kuat efek stimulus?

Jalur cepatnya adalah bansos pangan, diskon transportasi, dan padat karya yang menambah likuiditas rumah tangga menengah bawah. Dampaknya umumnya terlihat lebih dulu di ritel value seperti minimarket dalam satu hingga dua bulan setelah penyaluran.

Sementara itu, biaya transportasi yang lebih murah saat musim liburan dapat meningkatkan trafik kunjungan ke pusat perbelanjaan dan pariwisata. Efektivitas stimulus sangat tergantung pada ketepatan waktu realisasi dan sebaran penerima.

3. Katalis yang dibutuhkan sektor ini:

Katalis utama adalah realisasi stimulus yang tepat waktu dan stabilisasi harga pangan pokok agar daya beli tidak tersedot ke kebutuhan dapur.

Musim liburan kuartal IV bisa menjadi puncak musiman untuk segmen discretionary jika trafik ritel dan wisata benar-benar pulih.

Secara makro, inflasi yang rendah dan suku bunga stabil masih memberi ruang bagi pemulihan konsumsi.

4. Ide emiten dari karakter model bisnis yg cocok:

Defensif (staples dengan margin stabil dan karakter trading-down):

ICBP – Portofolio mi instan dan dairy kuat, kemasan kecil menjaga margin saat konsumen menahan belanja.

MYOR – Eksposur ekspor memberi penyangga terhadap fluktuasi kurs, kategori kopi dan snack relatif defensif.

SIDO – Biaya produksi stabil, brand kuat di jamu dan suplemen, diuntungkan musim liburan.

Ritel kebutuhan harian (penerima awal efek stimulus):

AMRT dan MIDI – Format minimarket dekat rumah, private label, dan kemasan kecil paling cepat menangkap efek bansos dan transfer tunai.

RALS – Diuntungkan konsumsi mass market saat musim gaji, THR, dan promosi besar.

Rantai pasok pangan — pemasok bahan konsumsi (beras, ayam, pakan ternak), bukan ritel front-end:

HOKI (beras kemasan) bisa ikut terdorong karena bansos beras dan belanja pangan meningkat, apalagi jika harga gabah stabil dan distribusi lancar.

CPIN dan JPFA (poultry integrator) bisa diuntungkan bila daya beli masyarakat bawah membaik, sebab konsumsi protein hewani naik — biasanya terlihat dalam 1–2 bulan setelah stimulus cair.

Tapi, margin mereka juga tergantung harga jagung dan DOC (Day Old Chick), bukan hanya volume penjualan.

Kalau bansos dan konsumsi rumah tangga meningkat, permintaan gula dan minyak goreng naik → TBLA, SIMP, SMAR.

Discretionary selektif (butuh katalis trafik dan promosi efisien):

MAPI dan MAPA – Potensi kenaikan trafik mall dan pariwisata, tergantung efisiensi diskon (akhir tahun) dan sewa.

ERAA – Siklus handset sensitif, dorongan bisa datang dari promo operator dan peningkatan mobilitas masyarakat, namun tetap bersifat siklikal.

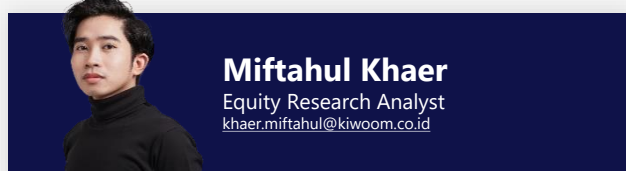
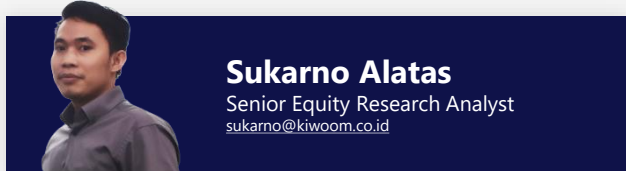
Hal yang perlu dipantau (at least di result Q3 yang bentar lagi dirilis):

1. Same-store sales growth (SSSG) kuartal IV, terutama minimarket dan F&B.
2. Perkembangan gross margin dan intensitas promo.
3. Update realisasi stimulus, baik tanggal maupun besaran.
4. Panduan kinerja 2026 pada rilis laporan tahunan.

Bottom line:

Penurunan IKK mencerminkan kehati-hatian konsumen. Untuk sementara, posisi *UNDERWEIGHT* pada sektor consumer discretionary masih rasional sampai terlihat bukti pemulihan trafik dan margin. Sementara itu, staples dan ritel kebutuhan harian lebih layak dipertahankan karena lebih cepat merasakan efek stimulus dan bersifat lebih resilien. Efek stimulus kuartal IV berpotensi terasa, tetapi bergantung pada kecepatan realisasi dan sebarannya.

Kiwoom Research Team



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800
Fax : (021) 5010 5820
Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own website <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, e-mailed or made available to third-party aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER

This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas Indonesia. Information has been obtained from sources believed to be reliable but Kiwoom Securities do not warrant its completeness or accuracy. Forward-looking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations. To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas Indonesia shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice. No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published in whole or in part by, any other person.